

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang variabel *Total Quality Management* (TQM) yaitu pengaruh komitmen manajer, manajemen tenaga kerja, pemberdayaan karyawan, kualitas informasi dan fokus konsumen terhadap kinerja organisasi pada UMKM konfeksi di kota Bukittinggi dengan menyebarkan 125 kuesioner kepada manajer/pemilik usaha konfeksi di kota Bukittinggi, di dapat kesimpulan sebagai berikut

1. Komitmen manajer berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja organisasi. Hal ini dapat dilihat dari uji hipotesis yang dilakukan, berdasarkan hasil penelitian itu dapat disimpulkan bahwa komitmen manajer berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja organisasi. Semakin tinggi dukungan dan komitmen manajer dalam menerapkan TQM, maka akan semakin meningkat kinerja dari organisasi pada UMKM konfeksi di kota Bukittinggi.
2. Manajemen tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja organisasi. Hal ini dapat dilihat dari uji hipotesis yang dilakukan, berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa manajemen tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja organisasi. semakin bagus kualitas tenaga kerja, maka akan semakin bagus pula hasil yang dicapai oleh tenaga kerja yang akan berdampak terhadap kinerja organisasi.

3. Pemberdayaan karyawan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja organisasi. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yang dilakukan pada UMKM konfeksi di kota Bukittinggi, penelitian membuktikan bahwa pemberdayaan karyawan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja organisasi pada UMKM konfeksi di kota Bukittinggi
4. Kualitas informasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja organisasi. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yang dilakukan pada UMKM konfeksi di kota Bukittinggi, penelitian membuktikan bahwa kualitas informasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja organisasi pada UMKM konfeksi di kota Bukittinggi
5. Fokus konsumen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja organisasi. Hal ini dapat dilihat dari uji hipotesis yang dilakukan, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa fokus konsumen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja organisasi

5.2 Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dapat diberikan beberapa implikasi kepada manajer/pemilik usaha untuk memperhatikan *Total Quality Management*, dimana *Total Quality Management* sangat bermanfaat terhadap kinerja suatu usaha, dimana penerapan *Total Quality Manajement* mempengaruhi beberapa aspek yang penting dalam pengembangan usaha yaitu dilihat dari praktek *Total Quality Management* yang terdiri dari lima variabel independen yaitu:

1. Komitmen Manajer

Komitmen manajer merupakan komponen pertama dalam pendekatan *Total Quality Management*, dukungan dan komitmen manajer merupakan kunci dari kesuksesan organisasi, manajer memberikan perencanaan suatu usaha, perusahaan atau organisasi untuk mencapai tujuan. Manajer memiliki peran penting sebagai pembuat rencana, kebijakan, strategi strategi dalam mencapai tujuan dan kesuksesan serta cita cita dari organisasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa komitmen dan dukungan manajer memiliki peran tertinggi terhadap kinerja usaha konfeksi di kota Bukittinggi.

2. Manajemen Tenaga Kerja

Manajemen tenaga kerja merupakan komponen dari *Total Quality Management* dimana tenaga kerja atau karyawan merupakan sumber daya perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan guna mencapai tujuan. Manajemen tenaga kerja berperan dalam meningkatkan kualitas karyawan, dalam artian manajer usaha konfeksi mampu mengatur tenaga kerja sesuai dengan kemampuan, mampu merekrut tenaga kerja yang berkualitas dan mampu memperhitungkan kinerja yang akan dicapai dari tenaga kerja secara jangka panjang, kualitas tenaga kerja sangat diperhitungkan bagaimana suatu usaha mampu mencapai kinerja maksimal, dan tenaga kerja yang berkualitas mampu menciptakan hasil output yang berkualitas yang akan berdampak terhadap kinerja organisasi yang maksimal dalam proses produksi

3. Pemberdayaan Karyawan

Pada penelitian ini pemberdayaan karyawan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja organisasi, berarti bahwa UMKM konfeksi belum

secara maksimal melakukan pemberdayaan dan pelatihan karyawan, hal ini perlu menjadi perhatian kepada pemilik atau manajer usaha konfeksi, agar melakukan pelatihan serta pemberdayaan terhadap karyawan, agar semua karyawan memiliki kemampuan yang maksimal dan memiliki kemampuan perbaikan kualitas yang sama.

Namun berdasarkan data dilapangan yang peneliti peroleh sewaktu penyebaran kuesioner, pihak pemilik usaha konfeksi mayoritas tidak melakukan pemberdayaan karyawan karena pemilik usaha konfeksi memiliki karyawan yang sudah terampil dan ahli dalam bekerja dan pemilik usaha konfeksi hanya merekrut karyawan yang sudah ahli dalam bekerja, karena jika pemilik usaha melakukan pelatihan dan pemberdayaan hanya akan memakan waktu dan biaya dan akan berimbas menurunnya kinerja produksi

4. Kualitas Informasi

Pada penelitian ini kualitas informasi juga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja organisasi, berarti bahwa UMKM konfeksi belum secara maksimal memahami dan memanfaatkan kualitas informasi, hal ini menjadi perhatian kepada pemilik atau manajer usaha konfeksi, untuk memperhatikan kualitas informasi dari seluruh aspek usaha, dimana aspek informasi sangat penting terhadap perbaikan kualitas, seperti informasi perusahaan, informasi tentang konsumen dan komunikasi dalam pemasaran produk.

Pada kenyataannya pemilik usaha konfeksi kurang memperhatikan aspek kualitas informasi karena usahanya berupa Usaha Mikro Kecil dan Menengah

(UMKM), dan berdasarkan informasi dari beberapa pemilik bahwa dinilai kualitas informasi tidak terlalu mempengaruhi kinerja usaha mereka, karena usaha konfeksi lebih berfokus kepada kebijakan manajer/pemilik, fokus kepada konsumen dan fokus terhadap kinerja tenaga kerja.

Menurut peneliti dengan sumber data dilapangan bahwa kualitas informasi tidak signifikan terhadap kinerja UMKM konfeksi dikarenakan bahwa objek penelitian yaitu UMKM yang kebanyakan merupakan usaha mikro dan usaha kecil menilai bahwa informasi yang mereka gunakan bersifat terbatas dan tidak terlalu mempengaruhi kinerja usaha mereka, berdasarkan data dari UMKM informasi pada UMKM hanya dimanfaatkan dalam menjalankan kegiatan operasional seperti dalam pengambilan keputusan dan tidak mempengaruhi kinerja usaha, dan bukan sebagai informasi yang diaplikasikan terhadap sistem informasi seperti *database* perusahaan yang lengkap mengenai informasi terhadap semua aspek penting lingkungan internal dan eksternal dalam perusahaan.

Tentu beda hasilnya jika kualitas informasi diteliti pada perusahaan besar dimana perusahaan besar memahami dan memanfaatkan informasi yang kompleks dalam mencapai kinerja yang maksimal dan informasi yang diaplikasikan kepada *database* perusahaan dalam bentuk sistem informasi yang luas, sedangkan usaha mikro dan usaha kecil menggunakan informasi secara terbatas. Kesimpulannya ialah usaha mikro dan kecil menggunakan informasi dalam kegiatan operasional secara terbatas dan belum mampu mempengaruhi kinerja usaha secara signifikan.

5. Fokus Konsumen

Fokus kepada konsumen menjadi perhatian kepada manajer usaha konfeksi agar secara konsisten memahami perilaku konsumen, hubungan dengan konsumen dalam jangka panjang, bagaimana manajer memahami produk yang dibutuhkan konsumen, diinginkan serta mengetahui segmen mana yang dipilih dalam melakukan pemasaran produk, fokus terhadap konsumen merupakan variabel yang penting dimana perusahaan memfokuskan pelanggan sebagai tujuan untuk menciptakan produk yang berkualitas serta diinginkan pelanggan dan menjalin hubungan jangka panjang dengan konsumen, sehingga dengan adanya fokus konsumen mampu meningkatkan produksi, penjualan, omset yang merupakan kinerja UMKM konfeksi.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa pada penelitian ini masih memiliki keterbatasan, keterbatasan dalam penelitian ini antara lain.

1. Sampel populasi ini tidak diketahui apakah telah mewakili populasi yang ada, untuk penelitian selanjutnya untuk mengetahui populasi UMKM konfeksi di kota Bukittinggi
2. Penelitian ini mengambil objek UMKM konfeksi dimana mungkin ada sebagian responden yang kurang memahami *Total Quality Management* dan variabel variabelnya yang berpengaruh terhadap keakuratan pengisian kuesioner karena responden adalah pemilik dari usaha mikro, kecil dan menengah

5.4 Saran

A. Bagi Manajer/Pemiliki Usaha Konfeksi

Disarankan kepada manajer/pemilik usaha konfeksi untuk memperhatikan dan menerapkan praktek *Total Quality Management* secara maksimal agar komitmen manajer, manajemen tenaga kerja, pemberdayaan karyawan, kualitas informasi dan fokus konsumen mampu memberikan pengaruh yang besar terhadap kinerja dari usaha konfeksi.

Pemilik usaha hendaknya mampu membuat kebijakan dan program secara lebih efektif dalam meningkatkan kinerja organisasi berdasarkan variabel *Total Quality Management* (TQM). Variabel TQM yang masih kurang optimal pelaksanaannya dalam organisasi hendaknya menjadi prioritas perhatian bagi pemilik atau manajer.

B. Bagi Penelitian Selanjutnya

1. Penelitian selanjutnya menambahkan pengaruh praktek strategi lain yang terdiri dari beberapa variabel lain.
2. Penelitian selanjutnya menyarankan meneliti objek yang usaha yang populer dan industri- industri kreatif.
3. Penelitian selanjutnya mengambil sampel dari dari kota yang berbeda, sehingga bisa membandingkan kinerja organisasi suatu wilayah dengan wilayah lain.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan mengambil objek dari perusahaan besar yang mayoritas memahami *Total Quality Management* sehingga meminimalisir kekurangan keakuratan pengisian kuesioner.